

**PROFIL INOVASI DAERAH
STIK PEDASAMA Koba
(STIKER EXPIRED DATE DALAM PENGAWASAN MASA KADALUWARSA OBAT)**

RANCANG BANGUN INOVASI

DASAR HUKUM

1. Undang-Undang No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
2. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat

PERMASALAHAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pengaturan standar pelayanan kefarmasian di puskesmas memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*).

Proses pengelolaan obat di puskesmas merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan, karena apabila pengelolaan obat tidak sesuai dengan prosedur maka akan menimbulkan masalah terhadap anggaran serta pemakaian obat yang tidak tepat. Manajemen pengelolaan obat yang kurang baik akan mengakibatkan persediaan obat mengalami *stagnant* (kelebihan persediaan) dan *stockout* (kekurangan/kekosongan persediaan). Sediaan farmasi yang mengalami *stagnant* memiliki risiko kadaluwarsa, kerusakan, dan *dead stock* bila tidak disimpan dengan baik, sehingga akan berdampak terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas. Oleh

karena itu, pengelolaan obat yang baik dimaksudkan agar obat yang diperlukan selalu tersedia dalam jumlah yang cukup dengan mutu yang terjamin.

Obat yang sudah melewati masa kadaluwarsa dapat membahayakan karena berkurangnya stabilitas sediaan farmasi tersebut dan dapat mengakibatkan pada efek toksik (racun). Hal ini dikarenakan kerja obat sudah tidak optimal dan kecepatan reaksinya menurun, sehingga obat yang masuk ke dalam tubuh akan mengendap dan menjadi racun.

Dari hasil Berita Acara Obat Kadaluwarsa di UPTD Puskesmas Tebing Tinggi pada Agustus 2021, didapatkan sebanyak 31 (tiga puluh satu) jenis obat yang telah kadaluwarsa di UPT Puskesmas Tebing Tinggi meliputi 3.102 sediaan tablet; 520 sediaan kapsul; 645 sediaan tube; 68 sediaan ampul; 37 sediaan sirup; 2 paket OAT FDC 1; 2 vial Serum Anti Bisa Ular; 5 syringe vaksin rabies vero; 61 pcs alat suntik 5 ml; dan 3 kotak reagen Strip Hb tes. Obat yang telah kadaluwarsa tersebut kemudian dikembalikan ke Instalasi Gudang Farmasi (IGF) Kabupaten Balangan untuk selanjutnya dilakukan pemusnahan oleh petugas IGF.

ISU STRATEGIS

Pada saat melakukan *stock opname* di apotek UPTD Puskesmas Tebing Tinggi, ditemukan beberapa obat yang sudah melewati tanggal kadaluwarsa pada laci obat. Sehingga jika petugas farmasi tidak teliti saat melakukan pelayanan kefarmasian, dikhawatirkan obat tersebut akan terdistribusi ke pasien dan menyebabkan kemungkinan terjadinya Kejadian Obat yang Tidak Diinginkan (KOTD) atau Efek Samping Obat (ESO).

Jika isu tersebut tidak segera diselesaikan maka akan memberikan dampak sebagai berikut:

1. Tidak terkendalinya obat rusak dan obat kadaluwarsa di UPT Puskesmas Tebing Tinggi.
2. Tercampurnya penyimpanan obat yang memiliki mutu baik dengan obat yang telah kadaluwarsa.
3. Terdistribusinya obat kadaluwarsa kepada pasien.

Atas permasalahan tersebut, maka UPTD Puskesmas Tebing Tinggi berinisiatif melaksanakan pengawasan masa kadaluwarsa obat melalui Stiker *Expired Date* yang merupakan inovasi Puskesmas dalam mengatasi permasalahan diatas. Inovasi tersebut dinamakan STIK PEDASAMA KOBAS (Stiker *Expired Date* dalam Pengawasan Masa Kadaluwarsa Obat).

METODE PEMBAHARUAN

Upaya Yang dilakukan Sebelum Inovasi

Belum ada upaya pengendalian obat dengan masa kadaluwarsa singkat dan penyimpanan obat kadaluwarsa menggunakan kardus tanpa diberi label dan tidak dilakukan pencatatan, sehingga masih rentan untuk tercampur dengan penyimpanan obat lainnya.

Upaya Yang Dilakukan Setelah Inovasi

Perubahan yang dihasilkan/dicapai setelah berjalannya pengawasan masa kadaluwarsa obat melalui Stiker *Expired Date* :

1. Mengidentifikasi dan membuat daftar masa kadaluwarsa obat.
2. Pemberian stiker *expired date* pada kemasan obat.
3. Melakukan penyimpanan menggunakan metode FIFO/FEFO (*First In, First Out / First Expired, First Out*).
4. Menyediakan wadah karantina untuk obat rusak dan obat kadaluwarsa.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi sediaan serta dokumentasi pencatatan obat minimal 1 bulan sekali.

KEUNGGULAN/KEBAHARUAN

Keunggulan atau kebaruan dari stiker *expired date* dalam pengawasan masa kadaluwarsa obat adalah masa kadaluwarsa obat dapat terlihat jelas pada kemasan sehingga memudahkan petugas farmasi dalam melakukan pengelolaan dan pengendalian sediaan obat, penyimpanan obat rusak dan kadaluwarsa terpisah dengan penyimpanan obat lainnya sehingga tidak mempengaruhi fisikokimia obat lain, tidak ada obat rusak dan obat kadaluwarsa yang terdistribusikan kepada pasien, serta tidak terjadi kekurangan atau kekosongan obat dan penumpukan obat kadaluwarsa.

TAHAPAN INOVASI

Tahapan dari Stiker *Expired Date* dalam Pengawasan Masa Kadaluwarsa Obat adalah:

1. Persiapan
 - a) Membuat dan mencetak stiker *expired date*.
 - b) Menyiapkan wadah karantina obat rusak dan obat kadaluwarsa.
 - c) Mengidentifikasi dan membuat daftar masa kadaluwarsa obat.

2. Penetapan

Kemudian dibentuk tim

1. **Penanggungjawab** : Rusma Wahyudi, SKM.,M.H
2. **Ketua Pelaksana** : apt. Assyifa Adelia Frihani, S.Farm
3. **Wakil Ketua Pelaksana** : Harnah Srianti, A.Md.Farm
4. **Koordinator Pelaksana** : dr. M. Khairan Najmi
5. **Pelaksana** : dr. Nor Aina
6. **Anggota Pelaksana** :
 - 1) Ns. Sudarto, S.Kep
 - 2) Nurhatifah, A.Md.Kep
 - 3) Reza Agus Kurniawan, SKM
 - 4) Hafiz Ansarullah, SKM
 - 5) drg. Taufik Nasrullah
 - 6) Miftahurrahman, A.Md.Kes
 - 7) Andi Mustika Sari, A.Md. Ak
 - 8) M. Arie Ardhani, A.Md.Kes
 - 9) Syahruraji, AMK
 - 10) Idie Hidayat, AMK
 - 11) Ns. Surianty, S.Kep
 - 12) Radina, A.Md.Kep
 - 13) Norlyana, AMK
 - 14) Agus Setiawan, AMK
 - 15) Dewi Hendriyani, A.Md.Kep
 - 16) Norsamidi, S.Kep
 - 17) Nesfy Ahzadina, A.Md.Kep
 - 18) Metti Anzani, A.Md.Kep
 - 19) Fathurahman, A.Md.Kep
 - 20) Resty Noor Aziza, S.Gz
 - 21) Noormalita Herlyani, A.Md.Kes
 - 22) Sri Widayanti, AM.Keb (Bidan Desa Langkap)
 - 23) Serty Evifanias Dabukke, AM.Keb (Bidan Desa Sungsum)

- 24) Nordiana, A.Md.Keb (Bidan Desa Auh)
- 25) Sahidah, A.Md.Keb (Bidan Desa Juuh)
- 26) Nursyaripah, A.Md.Keb (Bidan Desa Gunung Batu)
- 27) Patimah, A.Md.Keb (Bidan Desa Tebing Tinggi)
- 28) Reni Antika, A.Md.Keb (Bidan Desa Simpang Bumbuan)
- 29) Normasari, A.Md.Keb (Bidan Desa Manyanau)
- 30) Gita Aprilia, A.Md.Keb (Bidan Desa Ajung)
- 31) Misanawati, A.Md.Keb (Bidan Desa Kambiayin)
- 32) Mirasantika, A.Md.Keb (Bidan Desa Dayak Pitap)

3. Pelaksanaan

Mengidentifikasi dan mencatat masa kadaluwarsa obat, mencetak stiker *expired date* dan melakukan penempelan stiker di kemasan obat, serta melakukan karantina terhadap obat rusak dan kadaluwarsa.

TUJUAN INOVASI

Inovasi STIK PEDASAMA KOBAS (Stiker *Expired Date* dalam Pengawasan Masa Kadaluwarsa Obat) bertujuan untuk memudahkan petugas farmasi dalam melakukan pengelolaan dan pengendalian sediaan obat, penyimpanan obat rusak dan kadaluwarsa terpisah dengan penyimpanan obat lainnya, serta tidak ada obat rusak dan obat kadaluwarsa yang terdistribusikan kepada pasien di UPTD Puskesmas Tebing Tinggi.

MANFAAT INOVASI

1. Dengan adanya inovasi STIK PEDASAMA KOBAS (Stiker *Expired Date* dalam Pengawasan Masa Kadaluwarsa Obat), masa kadaluwarsa obat dapat terlihat jelas pada kemasan sehingga memudahkan petugas farmasi untuk melakukan pengelolaan dan pengendalian sediaan farmasi.
2. Penyimpanan obat rusak dan obat kadaluwarsa terpisah dengan penyimpanan obat lainnya.
3. Tidak ada obat rusak dan obat kadaluwarsa yang terdistribusikan kepada pasien.
4. Tidak ada sediaan farmasi yang melewati batas masa kadaluwarsa di gudang obat maupun di apotek.
5. Tidak terjadi kekurangan atau kekosongan obat dan tidak terjadi penumpukan obat yang telah melewati masa kadaluwarsa.

HASIL INOVASI

Pengawasan masa kadaluwarsa obat menjadi optimal sebagai upaya menjaga mutu obat bagi pasien di UPTD Puskesmas Tebing Tinggi.